

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu kesatuan aktivitas, data, dokumen dan teknologi yang keterkaitannya dirancang untuk mengumpulkan dan memproses data, sampai dengan menyajikan informasi kepada para pengambil keputusan di internal organisasi dan eksternal organisasi. Berdasarkan definisi ini, penerapan SIA bukan berarti penerapan yang menggunakan perangkat yang canggih. Romney & Steinbart (2009, hal.28) berpendapat bahwa SIA dapat berupa sistem manual yang sederhana menggunakan kertas-dan-pensil.

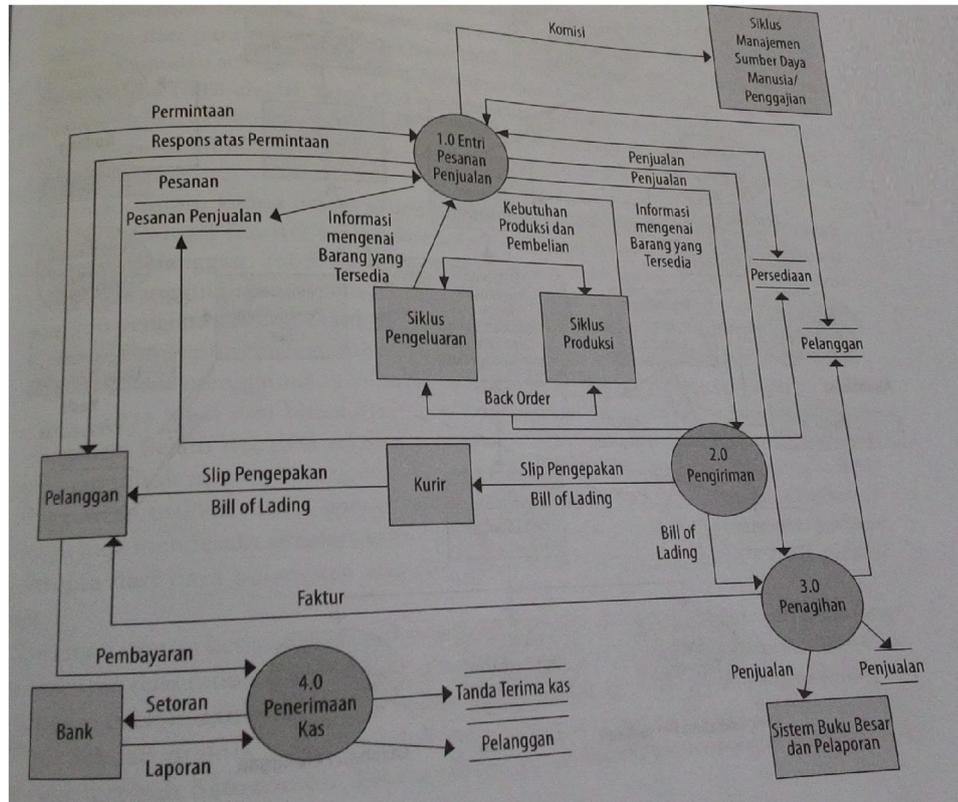
Agar SIA dapat menyediakan informasi yang berkualitas, komponen-komponen inti SIA harus terintegrasi dengan baik, komponen-komponen SIA tersebut adalah :

1. Orang-orang yang menjalankan SIA
2. Data, yang dikumpulkan dari berbagai aktivitas, peristiwa tentang proses bisnis, dan transaksi. Pengumpulan data ini dilakukan dengan media berupa formulir atau dokumen.
3. Prosedur, meliputi penjelasan berupa urutan atau alur aktifitas dan dokumen.
4. Pengendalian Internal

5. Software dan infrastruktur teknologi informasi, mencakup komputer, perangkat penyimpanan dan pemrosesan data, jaringan, perangkat transmisi data dan informasi.

2.2 Siklus Pendapatan

Definisi dari siklus pendapatan menurut Marshall dan Paul (2014: 413) adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus-menerus dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut. Pertukaran informasi eksternal yang paling utama dari siklus ini adalah dengan pelanggan. Informasi mengenai aktivitas siklus pendapatan juga mengalir ke siklus akuntansi lainnya. Sebagai contoh, siklus pengeluaran dan produksi menggunakan informasi mengenai transaksi penjualan untuk memulai pembelian atau produksi atas persediaan tambahan untuk memenuhi permintaan. Siklus manajemen sumber daya manusia atau penggajian menggunakan informasi mengenai penjualan untuk menghitung komisi penjualan dan bonus. Fungsi buku besar umum dan pelaporan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh siklus pendapatan guna menyiapkan laporan keuangan dan laporan kinerja.



Sumber : Romney, Marshall B dan Paul John Steinbart.(2014)

Gambar 2.2

Diagram Arus Data Siklus Pendapatan

Tujuan utama siklus pendapatan adalah menyediakan produk yang tepat ditempat yang tepat pada saat yang tepat untuk harga yang sesuai. Empat aktivitas dasar pada siklus pendapatan adalah :

1. Entri pesanan

Siklus pendapatan dimulai dengan menerima pesanan dari para pelanggan. Proses entri pesanan penjualan mengharuskan tiga langkah: mengambil pesanan pelanggan, mengecek dan menyetujui kredit pelanggan, dan mengecek ketersediaan persediaan atau kesiapan jasa.

2. Pengiriman

Aktivitas dasar kedua dalam siklus pendapatan adalah mengisi pesanan pelanggan dan mengirimkan barang yang diminta. Proses ini terdiri atas dua langkah yaitu memilih dan mengepak pesanan, dan mengirimkan pesanan. Departemen gudang dan pengiriman menjalankan aktivitas-aktivitas ini secara berurutan. Kedua fungsi ini mencakup penjagaan persediaan, dan melaporkannya kepada wakil presiden bidang manufaktur.

3. Penagihan

Aktivitas dasar ketiga dalam siklus pendapatan melibatkan penagihan para pelanggan. Aktivitas ini melibatkan dua tugas terpisah, tetapi terkait erat yaitu menagihkan faktur dan memperbaharui piutang yang dijalankan oleh dua unit terpisah dalam departemen akuntansi.

Penagihan yang akurat dan tepat waktu untuk barang yang dikirim sangat penting. Aktivitas yang terlibat hanyalah sebuah informasi yang memproses aktivitas yang mengemas ulang dan meringkas informasi dari entri pesanan penjualan dan aktivitas pengiriman. Aktivitas ini memerlukan informasi dari departemen pengiriman yang mengidentifikasi barang dan kuantitas yang dikirim dan informasi mengenai harga dan setiap persyaratan penjualan khusus dari departemen penjualan.

4. Penagihan kas

Perusahaan akan melakukan penagihan piutang yang pada akhirnya diterima uang. Sama halnya dengan pembelian, penerimaan uang dari suatu

penjualan tergantung pada syarat jual beli yang telah disepakati antara perusahaan dengan pelanggan atau konsumen.

2.3 Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal atau kontrol intern didefinisikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tidak (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).

Pengendalian internal dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan. Pengendalian intern dapat menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan.

2.4 Komponen Pengendalian Internal

The Committee of Sponsoring Organizations (COSO) memperkenalkan adanya lima komponen pengendalian internal. Komponen tersebut meliputi:

a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Mencakup tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan keseluruhan sikap dari manajemen puncak, para direktur dan *stockholder* lainnya, mengenai pengendalian internal dan arti pentingnya entitas. Sub komponen lingkungan pengendalian yang diperlukan meliputi: integritas dan nilai-nilai etis, kompetensi, komite audit, struktur organisasi, filosofi dan *management style*, otorisasi dan tanggung jawab, serta kebijakan atas sumber daya manusia. Sifat individu dalam organisasi, seperti: kejujuran, kemampuan dan nilai-nilai moral, merupakan inti organisasi dan lingkungan yang mempengaruhi pengendalian intern. Orang-orang yang ada dalam suatu organisasi merupakan motor yang menjalankan perusahaan dan landasan atau tempat segalanya berakhir.

b. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)

Merupakan identifikasi manajemen dan analisa risiko yang relevan dengan penyajian laporan keuangan sesuai dengan *Generally Acceptance Auditing Standard* (GAAP). Perusahaan harus waspada atas segala risiko yang dihadapi, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan.

Semua organisasi memiliki risiko, dalam kondisi apapun yang namanya risiko pasti ada dalam suatu aktivitas, baik aktivitas yang berkaitan dengan bisnis (*profit dan non profit*) maupun non bisnis. Suatu risiko yang telah diidentifikasi dapat di analisis dan evaluasi sehingga dapat diperkirakan intensitas dan tindakan yang meminimalkannya.

c. Sistem Informasi dan Komunikasi (*Information and communication System*)

Informasi dan komunikasi menampung kebutuhan perusahaan di dalam mengidentifikasi, mengambil, dan mengkomunikasikan informasi-informasi kepada pihak yang tepat agar mereka mampu melaksanakan tanggung jawab mereka. Di dalam perusahaan (organisasi), Sistem informasi merupakan kunci dari komponen pengendalian ini. Informasi internal maupun kejadian eksternal, aktifitas, dan kondisi maupun prasyarat hendaknya di komunikasikan agar manajemen memperoleh 5 informasi mengenai keputusan-keputusan bisnis yang harus diambil, dan untuk tujuan pelaporan eksternal.

d. Prosedur Pengendalian (*Control Procedure*)

Semua kebijakan dan prosedur guna memastikan bahwa tindakan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilakukan untuk mengatasi resiko dalam pencapaian sasaran atau tujuan organisasi. Hal ini secara umum mencakup pemisahan tugas dan kewajiban, pengelolaan informasi akuntansi, pengendalian fisik, pemeriksaan independen (verifikasi internal) dan penilaian kinerja. Sehingga, aktivitas pengendalian mencakup kebijakan-kebijakan dan implementasi prosedur-prosedur yang membantu dipatuhinya kebijakan manajemen secara efektif. Aktivitas pengendalian terjadi disemua aspek organisasi pada setiap tingkat dan fungsi manajemen. *Control activities* mempengaruhi *risk assesment*, dimana jika melakukan penaksiran resiko dibutuhkan kontrol pengendalian.

Prosedur pengendalian ditetapkan untuk menstandarisasi proses kerja sehingga menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah atau mendeteksi terjadinya ketidakberesan dan kesalahan.

Prosedur pengendalian meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Personil yang kompeten, mutasi tugas dan cuti wajib.
2. Pelimpahan tanggung jawab.
3. Pemisahan tanggung jawab untuk kegiatan terkait.
4. Pemisahan fungsi akuntansi, penyimpanan aset dan operasional.

e. Pemantauan (*Monitoring*)

Merupakan pengawasan berkala dan berkelanjutan terhadap performa atau prestasi pengendalian internal oleh manajemen, sebagai bentuk evaluasi dan tindak lanjut konkrit. Karena sistem pengendalian internal perlu dipantau. Pemantauan ini merupakan ini merupaakn proses penaksiran kualitas pelaksanaan sistem sepanjang waktu. Kegiatan ini dilakukan melalui pemantauan yang terus menerus, evaluasi yang terpisah, atau kombinasi keduanya. pemantauan ini ditujukan untuk mengevaluasi pengendalian intern, sehingga mendukung atas aktivitas pemerolehan informasi dan sistem komunikasi. Luas dan frekuensi evaluasi terutama tergantung pada taksiran resiko dan efektifitas prosedur *monitoring* tersebut. Pelaksanaan sistem pengendalian yang tidak efisien dan masalah-masalah serius yang terdeteksi dalam proses pemantauan harus dilaporkan pada manajemen puncak dan dewan komisaris.

Pemantauan terhadap sistem pengendalian intern akan menemukan kekuarangan serta meningkatkan efektifitas pengendalian. Penegndalian intern dapat di monitor dengan baik dengan caara penilaain khusus atau sejalan dengan usaha mananejem. Usaha pemantauan yang terakhir dapat dilakukan dengan cara mengamati perilaku karyawan atau tanda-tanda peringatan yang diberikan oleh sistem akuntansi.

Penilaian secara khusus biasanya dilakukan secara berkala saat terjadi perubahan pokok dalam strategi manajemen senior, struktur korporasi atau kegiatan usaha. Pada perusahaan besar, auditor eksternal adalah pihak yang bertanggung jawab atas pemantauan sistem pengendalian internal. Auditor independen juga sering melakukan penilaain atas pengendalian intern sebagai bagian dari audit atas laporan keuangan.